

Analisis Harga Kakao Februari 2013

Pergerakan Harga

Pergerakan harga kakao, baik di bursa London, New York dan di Tanah Air, sepanjang Februari 2013 bergerak tertekan, terutama pada pekan kedua dan ketiga, dan kembali pulih pada akhir pekan keempat Februari 2013. Di Tanah Air, seperti dirilis Informasi Pasar Komoditi Domestik dan Internasional Bappebti, harga biji kakao tersebut tidak jauh berbeda dengan tahun lalu US\$2.400 per ton. Hal ini masih dipengaruhi oleh krisis ekonomi di Eropa dan Amerika Serikat.

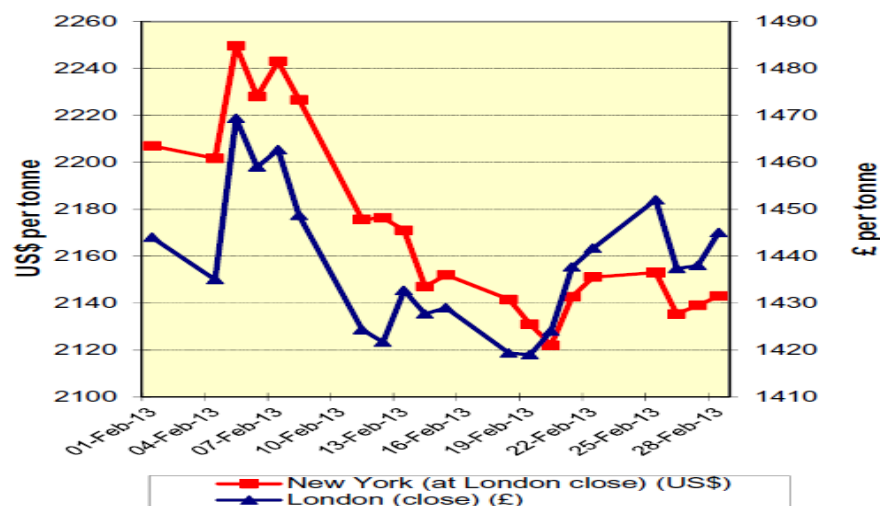
Pada pekan pertama Februari 2013, harga bergerak turun sejak Kamis dan kemudian Jum'at (8/2) harga kembali pada penutupan sore. Harga kakao untuk kontrak Maret 2013 naik 0.4% menjadi \$2,236 per ton. Level support \$2,161 dan resistant \$2,232 per ton. Harga gula Maret turun 0.16% menjadi 18.16 cent per pound. Support 17.46 cent dan resistant 19.08 cent per pound.

Sementara itu, mengonfirmasi data International Cocoa Organization (ICCO), pergerakan harga bersifat fluktuatif. Pada transaksi, Senin (4/2), harga bergerak pada level US\$1.448,72 per ton dan pada Jum'at (8/4) ditutup pada level US\$1.472 per ton. Demikian juga, pada London futures, dibuka Senin pada level £1.435 pound dan ditutup Jum'at pada level £1.448,67 dan untuk bursa New York Futures, juga bergerak naik dari Senin (4/2) berkisar US\$2.201,67 ke level Jum'at (8/2) US\$2.226,67 per ton.

Kemudian merujuk data resmi ICCO, bahwa sepanjang Februari 2013, rerata harga harian dalam kisaran US \$ 2.198 per ton atau tertekan US\$77 dibandingkan harga rerata pada bulan Januari 2013 pada level US\$ 2.275 atau dan dalam kisaran antara US\$ 2.149 dan US\$ 2.274 per ton. Selama pekan pertama Februari 2013, pasar berjangka kakao bergerak naik ke tingkat tertinggi dan berhenti di £1.469 per ton di London dan US\$ 2.250 per ton di New York.

Pergerakan harga ini dipicu kondisi cuaca yang tidak menguntungkan di Pantai Gading dan berdampak tergerusnya jumlah pasokan dan kualitas biji kakao dari negara tersebut. Seperti ditunjukkan dalam **Grafik-1**, kenaikan harga kakao tidak berlangsung lama dan pada pekan kedua Februari sampai pekan ketiga Februari, harga kakao berjangka mengikuti tren penurunan.

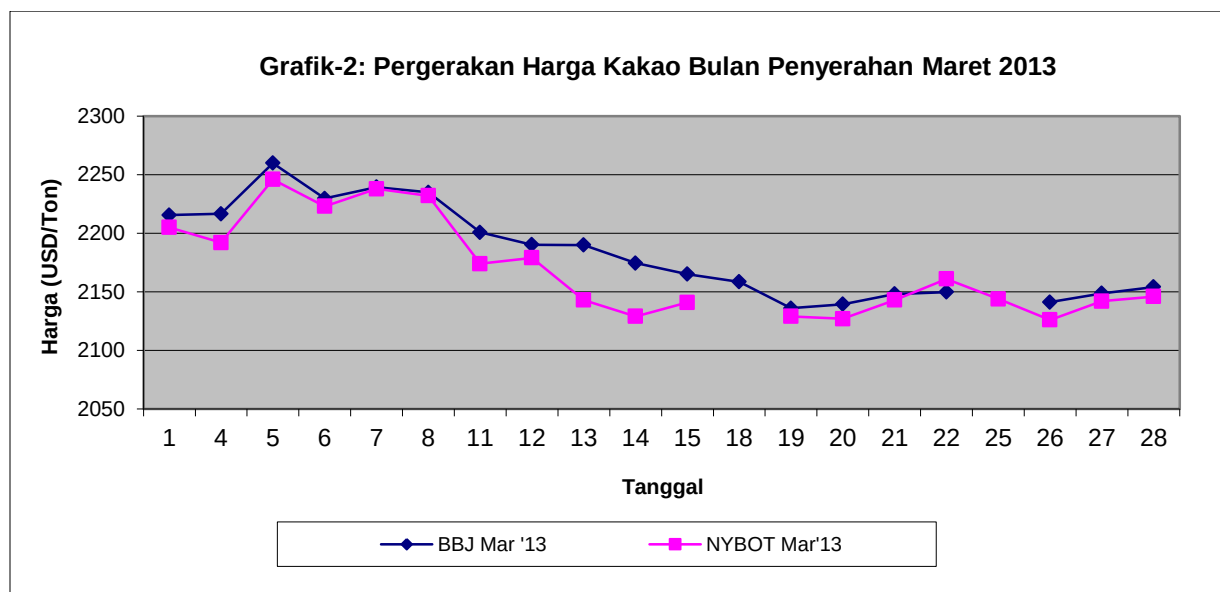
Grafik-I: Pergerakan Harga di NYSE Liffe, London dan ICE New York



Penguatan mata uang US\$ merupakan faktor utama yang memicu tekanan harga kakao. Selain itu, kondisi Eropa sebagai konsumen utama dan terbesar produk coklat, belum mampu menyelesaikan persoalan utang sehingga memicu kekhawatiran atas dampak negative terhadap permintaan kakao. Di bursa London misalnya, harga kakao mencapai titik terendah selama sepuluh bulan di level £1419 per ton dan delapan bulan terendah di New York pada level US\$ 2.122 per ton pada pekan ketiga Februari 2013.

Setelah itu, harga kakao membalikkan kerugian dan naik lebih dari dua persen pada akhir Februari 2013 di London di level £1.452 per ton dan naik lebih dari satu persen di New York menjadi level US\$ 2.153 per ton. Menjelang akhir bulan, kakao berjangka bergerak sideways karena berita pola cuaca dan fluktuasi US\$ sehingga mempengaruhi kenaikan tipis kakao harga.

Merujuk **grafik-2**, terlihat di bursa di Nybot, harga kakao juga bergerak tertekan untuk kontrak Maret 2013. Pergerakan harga terendah berada di level US\$2.126 per ton pada transaksi 21 Februari (warna merah). Sementara terlihat pula pergerakan harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) yang tertekan tipis (warna biru).



Melanjutkan laporan dari ICCO, juga memberitakan bahwa suplai kakao kedatangan di pelabuhan di Pantai Gading telah mencapai 939.000 ton pada tanggal 3 Maret atau 6,5% lebih rendah dibandingkan periode yang sama musim sebelumnya. Kemudian di Ghana, pembelian kakao dilaporkan oleh Dewan Kakao Ghana, sejak awal musim 28 Februari, jumlah pembelian berada dalam level 594.000 ton atau terjadi penurunan sekitar 16,5%.

Sementara itu, harga komoditas kakao di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) Senin (18/2), harga dibuka level Rp21.120/kilogram untuk kontrak Desember 2013. Adapun harga terendah dipatok

Rp20.860/kg untuk kontrak pengiriman Mei 2013, sedangkan untuk kontrak pengiriman Juli 2013 dipatok Rp20.980 dan kontrak September Rp21.080.

Kemudian, pada transaksi di bursa NYBOT, sebagai sentra transaksi bursa berjangka terbesar kakao dunia, harga bergerak naik tipis pada pekan terakhir Februari 2013. Pada Senin (25/2), harga berada dalam kisaran US\$2144 per ton dan bergerak hingga Kamis (28/2), harga kakao ditutup pada level US\$2146 per ton untuk kontrak Maret 2013. Sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kakao juga bergerak naik. Pada transaksi Selasa (26/2), harga berada pada level US\$2141,16 per ton dan terdongkrak hingga Kamis (28/2) pada level US\$2154,25 per ton